

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS SISWA
KELAS VSD INPRES 6/75 CORAWALI KECAMATAN
BAREBBO KABUPATEN BONE**

Sitti Jauhar^{1*}, Satriani DH², Ulfiyah Azizah³

¹Makassar State University, Makassar

² Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

**Corresponding Address: ulfiyahazizah88@gmail.com*

Received: September 17, 2025

Accepted: Oktober 19, 2025

Online Published:Oktober 31, 2025

ABSTRACT

This research is a classroom action research aimed at increasing the interest in learning IPAS among fifth-grade students of SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency, through the Word Square learning model. The data collection techniques used were observation and questionnaires. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the Word Square learning model can increase the interest in learning IPAS among fifth-grade students at SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency. This can be proven by the students' learning interest in cycle I, where 12 out of 20 students achieved the success indicator with a percentage of 60% (Sufficient), whereas in cycle II, 18 out of 20 students achieved the success indicator with a percentage of 90% (Good). The percentage of teacher activity in cycle I reached 73.33% (Satisfactory), while the percentage in cycle II reached 86.67% (Good). The percentage of student activity in cycle I reached 66.67% (Satisfactory), while the percentage in cycle II reached 80% (Good). It can be concluded that the Word Square Learning Model can increase students' interest in learning.

Keywords: Word Square, Interested In Studying Natural and Social Sciences

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, siswa akan dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Pemahaman yang baik tentang IPAS akan membantu siswa beradaptasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan yang tepat, serta mendukung pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan mereka. Suhelayanti dkk., (2023) mengatakan bahwa IPAS merupakan gabungan ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran IPAS dapat diperoleh dari pengalaman dan strategi yang menjadikan pembelajaran bermakna, sehingga penting dipelajari bagi siswa SD. Agustina dkk., (2022) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri serta meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan, sekaligus memperluas pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS.

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum sebagai langkah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang baik, seperti kemampuan untuk menganalisis, berpikir kritis, dan memahami dalam proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri siswa. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA dan IPS akan diajarkan secara terpadu dengan nama mata pelajaran IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Fajarwati, (2023).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dipelajari siswa dalam rangkaian pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif, agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2024 melalui wawancara singkat dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa khususnya pada pelajaran IPAS belum sesuai dengan indikator minat belajar yaitu, 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan, 3) Keterlibatan, 4) Perhatian. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 13 agustus 2024 di kelas V SD Inpres 6/75 Corawali, terdapat beberapa fakta bahwa: a) Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa kurang minat untuk belajar, b) Guru kurang memberikan motivasi sehingga masih terdapat siswa pada saat pembelajaran berlangsung kurang antusias mengikuti pembelajaran, c) Guru kurang memberikan latihan sehingga siswa kurang kurang interaksi baik siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

Rendahnya minat belajar siswa bertentangan dengan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kompetensinya sehingga menjadi manusia yang cerdas dan unggul. Menurut Ritonga, (2019) pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

Jika masalah tersebut tidak teratas dengan segera, maka minat belajar IPAS siswa akan mempengaruhi rendahnya prestasi akademiknya. Oleh karna itu, peneliti ingin mencoba mengatasi masalah dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Sebab kelebihan model ini yaitu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga membuat proses belajar terasa lebih menarik dan melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Suryani Manurung, Vina Sianipar, (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat menarik minat siswa, di mana model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai buku sumber sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan menurut Yusmarita, (2022) *Word Square* merujuk pada lapangan kata, sedangkan

Word Square juga merupakan salah satu model pembelajaran melalui sebuah permainan 'belajar sambil bermain' yang fokus utamanya adalah proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk., (2022) telah membuktikan bahwa model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 5 di MI Nurul Huda. Penelitian serupa dilakukan oleh Juana Silviah dkk., (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* dalam meningkatkan motivasi belajar untuk mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 46 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk tidak melakukan pengujian statistik, dengan hasil temuan yang disampaikan dalam bentuk cerita atau penjelasan. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali, dengan setting penelitian di ruang kelas yang dilengkapi sarana memadai seperti papan tulis, meja kursi, dan pojok baca.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, Menentukan kelas penelitian, Menetukan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap, menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, menyusun modul ajar kurikulum merdeka menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar, dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kemudian melaksanakan pembelajaran dan mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi dianalisis bertujuan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan angket dengan instrumen seperti lembar observasi dan angket minat. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa masuk di dalam kategori Baik atau sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan refleksi setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Inpres 6/75 Corawali. Tujuannya adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam mata pelajaran IPAS. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

- Peneliti bersama guru kelas V mengadakan pertemuan untuk menyamakan persepsi tentang pokok pembahasan yang diajarkan pada mata pelajaran IPAS,
- Peneliti bersama guru kelas V menyusun modul ajar sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran model Word Square,
- Membuat lembar observasi guru dan siswa,
- Menyiapkan lembar angket minat belajar siswa,
- Menyiapkan lembar kerja siswa.
- Materi yang diajarkan: Mata pelajaran IPAS yaitu Bab 7. Daerah Kebanggaanku. Topik A. Seperti Apakah Budaya Daerahku.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan 1 (5 Februari 2025):

- Materi: Pengertian budaya, 2 jenis warisan budaya beserta contohnya.
- Kegiatan pembelajaran:
 - Kegiatan Awal: Salam, doa, absensi, dan pengantar materi, penjelasan gambaran model pembelajaran *Word Square*.
 - Kegiatan Inti: Tahap pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *Word Square* dan evaluasi.
 - Kegiatan Akhir: Refleksi, motivasi untuk siswa, dan menutup pembelajaran.

Pertemuan 2 (6 Februari 2025):

- Materi: Cara menjaga warisan budaya Indonesia.
- Kegiatan pembelajaran mirip dengan Pertemuan 1.

3. Observasi Tindakan Siklus I

Aktivitas Guru:

Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) yaitu guru memberikan lembar kegiatan pada masing-masing kelompok. Adapun kualifikasi cukup (C) yaitu, guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini, guru mengawasi siswa menjawab soal dan mengarsir jawaban yang mereka anggap benar, dan guru memberikan poin untuk setiap jawaban yang benar dalam kotak tersebut. Adapun kualifikasi kurang (K) yaitu, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

Aktivitas Siswa:

Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran IPAS yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) yaitu siswa mendapat lembar kegiatan yang disediakan oleh guru. Adapun kualifikasi cukup (C) yaitu siswa mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan siswa mengerjakan soal yang disediakan oleh guru. Adapun kualifikasi kurang (K) yaitu, siswa mengikuti intruksi guru dalam pembagian kelompok dan siswa diberikan poin oleh guru untuk setiap jawaban yang benar dalam kotak tersebut.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Proses Pembelajaran Guru

- a) Pembagian kelompok tidak berdasarkan dengan tingkat kecerdasan anak, hal ini karena guru lupa mengelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan anak.
- b) Guru membagikan lembar kerja kelompok namun belum memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa sebelum mengerjakan tugas kelompok.
- c) Guru melakukan pembimbingan kelompok tetapi kurang karena keterbatasan waktu.
- d) Guru tidak menjelaskan kepada siswa setiap poin jawaban yang benar.

Proses Pembelajaran Siswa

- a) Masih terdapat siswa yang kurang mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran yang di jelaskan guru.
- b) Masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru untuk cara pengerjaan lembar kegiatan kelompok.
- c) Kurangnya kerjasama dalam diskusi kelompoknya

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

- Fokus pada perbaikan kekurangan dari Siklus I.
- Materi yang diajarkan: Bab 7. Daerah Kebanggaanku Topik Kondisi Perekonomian di Daerahku.
- Kegiatan yang dilakukan sama dengan Siklus I, tetapi dengan penyempurnaan berdasarkan refleksi sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan 1 (14 Februari 2025):

- Materi: Pengertian budaya, 2 jenis warisan budaya beserta contohnya.
- Kegiatan pembelajaran:
 - Kegiatan Awal: Salam, doa, absensi, dan pengantar materi, penjelasan gambaran model pembelajaran *Word Square*.
 - Kegiatan Inti: Tahap pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model *Word Square* dan evaluasi.
 - Kegiatan Akhir: Refleksi, motivasi untuk siswa, dan menutup pembelajaran.

Pertemuan 2 (15 Februari 2025):

- Materi: Faktor perbedaan aktivitas ekonomi dan dampak kondisi perekonomian terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Kegiatan pembelajaran mirip dengan Pertemuan 1.

3. Observasi Tindakan Siklus II

Aktivitas Guru:

Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) yaitu guru memberikan lembar kegiatan pada masing-masing kelompok dan guru memberikan poin untuk setiap jawaban yang benar dalam kotak tersebut. Adapun kualifikasi cukup (C) yaitu, guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dan guru mengawasi siswa menjawab soal dan mengarsir jawaban yang mereka anggap benar

Aktivitas Siswa:

Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran Word Sqaure pada pembelajaran IPAS yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) yaitu siswa mendapat lembar kegiatan yang disediakan oleh guru dan siswa mengerjakan soal yang disediakan oleh guru. Adapun kualifikasi cukup (C) yaitu siswa mendengarkan dan menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa mengikuti intruksi guru dalam pembagian kelompok, dan siswa diberikan poin oleh guru untuk setiap jawaban yang benar dalam kotak tersebut.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran Guru

- a) Guru sudah membagi kelompok siswa secara heterogen dan mengarahkan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan
- b) Guru membagikan Lembar Kerja kepada setiap kelompok dan menyampaikan langkah-langkah pengerjaannya.
- c) Guru sudah melakukan pembimbingan kelompok dan menyesuaikan waktu penelitian.

- d) Guru sudah menjelaskan kepada siswa jumlah poin jawaban yang benar.

Proses Pembelajaran Siswa

- Siswa fokus dan antusias menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, hal ini ditandai ketika guru bertanya maka siswa menjawab dengan respon yang baik.
- Siswa lebih fokus dan mengikuti intruksi dari guru dengan baik.
- Pada saat perwakilan kelompok menjelaskan materi kepada kelompok yang lain, semua siswa memberikan tepuk tangan dengan semangat, karena pembagian kelompok sudah berdasarkan tingkat kecerdasan anak.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada siklus I siswa yang mencapai indikator keberhasilan baru 12 orang (60%) sedangkan yang belum mencapai indikator keberhasilan 8 orang (40%). Hal ini berarti dalam pembelajaran IPAS masih terdapat separuh siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil data angket minat belajar pada siklus II siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 18 orang (90%) dan siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 2 orang (10%).

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* sehingga dalam meningkatkan minat belajar IPAS siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan hanya 2 orang yang sebenarnya meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan. Terkait hal yang telah di paparkan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisarah, (2021) Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di MIN 26 Aceh Selatan ditemukan bahwa pengaruh model pembelajaran *Word Square* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas V di SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa yaitu pada siklus I diperoleh 60% (Cukup) meningkat pada siklus II 90% (Baik) sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9186.
- Azizah, A. H., Awaliyah, B. R., & Lestari, S. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 Kelas 5 Di MI Nurul Huda. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8(1), 29–36.
- Fajarwati, D. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd N 2 Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Angewandte Chemie*

- International Edition, 6(11), 951–952., 1–72.
- Juana Silviah, Ketut Sri Kusuma Wardani, & Husniati, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Words Square terhadap Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1222–1228.
- Maisarah. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKN Diajukan Oleh : MAISARAH Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unive*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ritonga, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Word Square dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP 9 Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(3), 90–95.
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Suryani Manurung, Vina Sianipar, B. B. M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan*. 1(Vol. 1 No. 1 (2022): Edisi Nopember 2022), 36–44.
- Yusmarita. (2022). Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Makanan Sehat di Kelas V SD Negeri 192 / IX Simpang Setiti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3580–3590.